

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci untuk mengkaji suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Tujuan dari studi kasus adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa yang diteliti. Sebagai strategi penelitian, studi kasus mencakup proses yang dimulai dengan pengumpulan data, analisis data, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Rusandi, 2021)

B. Batasan/Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada klien penderita gagal ginjal kronis dengan masalah kecemasan di RSUD Dr. Harjono Ponorogoaka penyusun studi kasus menjabarkan tentang konsep asuhan keperawatan.

C. Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah klien dengan diagnosa medis Gagal Ginjal Kronik dengan Kecemasan serta sesuai dengan kriteria yang sesuai yakni:

1. Kriteria Inklusi

- a) Pasien yang menderita Gagal Ginjal Kronik dengan stadium 3-5 yang ditandai dengan kadar ureum tinggi 122,5 mg/dl, kreatin tinggi 3 mg/dl, serta terjadi pembengkakan (edema) pada pasien

- b) Pasien yang menjalani hemodialisa pertama kali
- c) Pasien yang sedang rawat inap
- d) Pasien Gagal Ginjal kronik dengan gejala kecemasan score >20

2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien yang menolak dijadikan responden
- b) Pasien dengan usia kurang dari 18 tahun
- c) Pasien dengan gangguan mental berat
- d) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Ruang seruni RSUD Hardjono Ponorogo pada pasien Gagal Ginjal Kronik, waktu pengumpulan data saat klien pertama kali pada tanggal 2 Mei 2025 sampai dengan tanggal 6 Mei 2025 saat klien pulang atau sesuai tujuan yang akan dicapai peneliti.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik –teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1) Wawancara

Wawancara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden misalnya mengenai biodata pasien, biodata orang tua/wali, alasan kunjungan, keluhan utama yang dirasakan pasien saat wawancara berlangsung, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan masa lalu, riwayat kesehatan keluarga, genogram,

riwayat sosial, kebutuhan dasar : nutrisi, aktivitas/istirahat, personal hygiene, eliminasi, keadaan kesehatan saat ini, dan pengkajian fisik.

2). Observasi

Pengamatan benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain pengamat ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki, misalnya memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah defisit nutrisi antara lain penimbangan berat badan, pemeriksaan antropometri, memberikan tindakan keperawatan yang dibutuhkan pasien.

Pada pasien yang menjalani hemodialisa perlu dilakukan pengamatan, apakah pasien tersebut mengalami gangguan kecemasan dan seberapa besar intensitas kecemasan yang dialami pasien gagal ginjal kronik termasuk pada tingkat ringan, sedang, atau berat.

3). Dokumentasi

Pada metode dokumentasi peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai. Dari hasil data yang sudah diperoleh meliputi wawancara, pengkajian, observasi untuk memvalidasi hasil tersebut peneliti melakukan check list hasil yang didapat dengan data pada rekam medis pasien.

F. Analisa data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan meneliti seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan pengamatan apakah Kecemasan dapat timbul dengan intensitas yang berbeda tingkatnya. Hingga

menimbulkan kepanikan dari individu terkadang menyebabkan halangan untuk melakukan suatu kegiatan maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi dari hasil pengkajian selama di ruang perawatan yang kemudian dibandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada pada asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dengan gangguan kecemasan di RSUD Harjono Ponorogo, apakah pasien tersebut mengalami kecemasan di tingkat normal 0-7, ringan 8-9, sedang 10-14, berat 15-19, sangat berat >20. Karena pada pasien dengan gagal ginjal kronis cenderung mengalami kecemasan akibat tubuh merasa lemas, perubahan pada citra tubuh, atau ketakutan akan keluarga atau pekerjaan.

G. Etik Penelitian

Menurut (Sahir, 2021) etik penelitian pada studi kasus ada 3, yaitu:

1. *Informed Consent* (Persetujuan Terinformasi) dalam etika penelitian kuantitatif adalah proses memperoleh persetujuan dari partisipan penelitian setelah mereka memahami risiko, manfaat, dan prosedur penelitian. Pada informed consent hal yang perlu diperhatikan adalah elemen-elemen informed consent, prinsip-prinsip informed consent, jenis informed consent.

2. *Anonymity*

Anonimitas dalam etik penelitian adalah prinsip yang menjamin kerahasiaan identitas partisipan atau responden. Tujuannya adalah melindungi privasi dan menghindari potensi konsekuensi negatif bagi partisipan. Dalam anonimitas hal yang perlu diperhatikan adalah prinsip anonimitas dan tujuan anonimitas.

3. *Confidentiality*

Confidentiality (Kerahasiaan) dalam etik penelitian adalah prinsip yang menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh partisipan atau responden. Serta memperhatikan prinsip kerahasiaan data, jenis kerahasiaan, dan pelanggaran kerahasiaan.